

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Sejarah KUBE Banua Anyar Sejahtera I**

Kelompok Usaha bersama disingkat KUBE merupakan salah satu program pemerintah dalam mengentaskan keamiskinan. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Banua Anjar Sejahtera I berdiri pada tahun 2019, dengan terdiri 10 orang anggota. Sebelum terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE), para anggota Kube Banua Anyar Sejahtera I merupakan para pengambil umpah menjelujur (teknik menjahit kain sasirangan), melukis kain sasirangan dari pengusaha sasirangan. Dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari kementerian social RI, lalu memutuskan untuk mengajukan membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dibantu dengan pendamping KUBE beserta Dinas Sosial Kota Banjarmasin. Adapun alasan memilih jenis usaha ini dikarenakan di sekitar lokasi tempat tinggal sekitaran aliran sungai dan dalam pembuatan kain sasirangan memerlukan banyak air untuk pembuatan kain sasirangan selain itu memang ini merupakan keterampilan yang dimiliki oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

#### **B. Profil KUBE Banua Anyar Sejahtera I**

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera I terdiri dari 10 orang anggota dengan susunan struktur, sebagai berikut :

**Table 4.1 Data Penerima Bantuan Usaha Ekonomi Produktif Kelompok Usaha Bersama (UEP-KUBE) Kota Banjarmasin (Sumber Dinas Sosial Kota Banjarmasin Tahun 2019)**

NO	NAMA	JABATAN
1	DESY FATIMAH NOOR	KETUA
2	ASMIAH	SEKRETARIS
3	ZUBAIDAH	BENDAHARA
4	JARIAH	ANGGOTA
5	ST BULKIS	ANGGOTA
6	GT WARNI	ANGGOTA
7	NUR JENNAH	ANGGOTA
8	KARTINI	ANGGOTA
9	ENDANG MULIA HAYATI	ANGGOTA
10	JAM'ANI	ANGGOTA

Adapun tempat usaha KUBE Banua Anyar Sejahtera I di JL. 9 Nopember RT. 017 RW.01 No.64, Kel. Benua Anyar, Kec. Banjarmasin Timur (Rumah Ketua KUBE Banua Anyar Sejahtera I).

### C. Data Informan Penelitian

Desain Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode dalam pengumpulan data dengan wawancara terhadap informan untuk membantu mengungkapkan masalah – masalah yang di teliti oleh peneliti.

Informan penelitian ini, sebagai berikut :

**Table 4.2 Data Informan Dalam Penelitian (Data Diolah Tahun 2021)**

<b>NO</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Jabatan / Pekerjaan</b>
1	Rahmat, MPSSp	Kasi Jamsos Kelurga dan Penanganan Kemiskinan
2	Lailatul Qadariah	Pendamping KUBE Kota Banjarmasin
3	Saniah	Pendamping KUBE Kota Banjarmasin
4	Desy Fatimah Noor	Ketua KUBE Banua Anyar Sejahtera I
5	Zubaidah	Bendahara KUBE Banua Anyar Sejahtera I
6	St Bulkis	Anggota KUBE Banua Anyar Sejahtera I
7	Nur Jennah	Anggota KUBE Banua Anyar Sejahtera I
8	Jam'ani	Anggota KUBE Banua Anyar Sejahtera I

Data Informan penelitian ini didapat peneliti ini sebagai berikut ini :

1. Rahmat, MPSSp informan mempunyai jabatan tugas sebagai Kasi Jamsos Keluarga dan Penanganan Kemiskinan Dinas Sosial Kota Banjarmasin.
2. Lailatul Qadariah infrorman sebagai pendamping KUBE Kota Banjarmasin, selain menjadi Pendamping KUBE juga bekerja sebagai pekerja sosial di Dinas Sosial Kota Banjarmasin.
3. Saniah infrorman sebagai pendamping KUBE Kota Banjarmasin, selain menjadi Pendamping KUBE juga bekerja sebagai pekerja sosial di Dinas Sosial Kota Banjarmasin.
4. Desy Fatimah Noor informan sebagai ketua KUBE Banua Anyar Sejahtera I, selain itu juga bekerja sebagai Guru.
5. Zubaidah informan sebagai bendahara KUBE Banua Anyar Sejahtera I, selain itu juga sebagai ibu rumah tangga.
6. St Bulkis informan sebagai anggota KUBE Banua Anyar Sejahtera I, selain itu juga sebagai ibu rumah tangga.
7. Nur Jennah informan sebagai anggota KUBE Banua Anyar Sejahtera I, selain itu juga sebagai ibu rumah tangga.
8. Jam'ani informan sebagai anggota KUBE Banua Anyar Sejahtera I, selain itu juga sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 8 (delapan) orang informan tentang penelitian **“Pengaruh Program Usaha Ekonomi Produktif Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok Usaha Bersama (Kube)**

**Benua Anyar Sejahtera I Kelurahan Benua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur”** sebagai berikut :

1. Kasi Jamsos Keluarga dan Penanganan Kemiskinan Dinas Sosial Kota Banjarmasin

Peneliti mewawancarai informan Rahmat, MPSSp selaku Kasi Jamsos Kelurga dan Penanganan Kemiskinan Dinas Sosial Kota Banjarmasin pada tanggal 17 Juni 2021 untuk pertanyaan peneliti tentang *“strategi apa yang dilakukan dinas sosial kota banjarmasin untuk pembinaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)”* menyatakan bahwa :

“strategi itu pemantauan langsung kelapangan, terus adanya pendampingan dilakukan oleh pendamping dan orang dinas menanyakan ke pendamping tapi juga bisa orang dinas langsung terjun kelapangan. Cara pembinaan yang dilakukan disini melewati pendamping dan juga langsung turun kelapangan, terutama ada kunjungan dari pemberi bantuan seperti dari provinsi atau dari kementerian, maka kami akan ikut mendampingi turun kelapangan”

Peneliti mewawancarai informan Rahmat, MPSSp selaku Kasi Jamsos Kelurga dan Penanganan Kemiskinan Dinas Sosial Kota Banjarmasin pada tanggal 17 Juni 2021 untuk pertanyaan peneliti tentang *“bagaimana susunan struktur organisasi dari KUBE itu sendiri”* menyatakan bahwa :

“struktur organisasi KUBE itu masing-masing, namanya juga KUBE yaitu Kelompok Usaha Bersama, sebenarnya bukan struktur

organisasinya namun untuk dibawah naungan atau pembinaan KUBE itu dari bidang LIMJAMSOS (Perlindungan Jaminan Sosial dan Keluarga)”

Peneliti mewawancarai informan Rahmat, MPSSp selaku Kasi Jamsos Kelurga dan Penanganan Kemiskinan Dinas Sosial Kota Banjarmasin pada tanggal 17 Juni 2021 untuk pertanyaan peneliti tentang *“apakah sudah tercapai tujuan Kesejahteraan dari KUBE itu sendiri”* menyatakan bahwa :

“Kesejahteraan itu relatif dalam artian memang secara umum itu terpenuhi kebutuhan dasar minimal sejahtera seperti itu, meningkat sedikit kesejahteraan mereka dalam artian keinginan mereka terpenuhi, yang dulu alatnya kurang sekarang mesin ada berkat ikut KUBE, yang kedua yang dulu kalo KUBE yang baru bisa menjahit sekarang semakin bagus jahitannya nah seperti itu, perlatan bertambah setidaknya ada peningkatan dari segi asset bisa, dari keterampilan bertambah bisa, dari sosial ada juga dari ekonomi juga ada. Untuk dari segi sosial yang awalnya satu-satu ini bersama itu juga termasuk dalam sosial, dan di dalam kube itu sendiri juga memiliki buku-buku, seperti inventaris, buku bulanan. Sekarang anggota KUBE juga sudah bisa menulis, setiap saya bersilaturahmi bersama KUBE saya katakan untuk bergantian menulis tidak perlu sekretaris saja atau yang menghitung duit juga bergantian tidak hanya bendahara, dan ini merupakan salah satu bentuk edukasi. Yang dulunya tidak bisa ke bank sekarang sudah bisa ke bank. Nah dengan begini sudah meningkat kesejahteraannya karena sudah bisa mengakses ke bank”

Peneliti mewawancarai informan Rahmat, MPSSp selaku Kasi Jamsos Kelurga dan Penanganan Kemiskinan Dinas Sosial Kota Banjarmasin pada tanggal 17 Juni 2021 untuk pertanyaan peneliti tentang *“apakah ada indikator tersendiri dari dinas sosial Kota Banjarmasin untuk kesejahteraan anggota KUBE”* menyatakan bahwa :

“kan keberhasilan KUBE itu ada dilihatnya dari organisasi, sosial ekonomi dan saya tambahkan pendidikan. Kalo organisasi, dulu mereka sendiri-sendiri sekarang ada struktur organisasi jadi mereka mengenal organisasi, jadi apabila masih ada susunan organisasi maka dianggap berhasil. Dari ekonomi, mungkin dulu mereka agak sendat-sendat sekarang lebih lancar usahanya, dulu yang tidak bisa menabung sekarang bisa menabung, meskipun hanya 5.000 itu, jadi kami menilai KUBE nya masih jalan. Orang miskin di bantu sudah meningkat sedikit kesejahteraannya karena warga yang dibantu dinas sosial merupakan warga menengah kebawah. Dari sosialnya yang dulu sendiri sekarang berkelompok nah itu terkait dari sosialnya, kalonya berorganisasi secara terkaitnya sosialnya ada, di KUBE ada Iuran Ikatan Sosial, jadi misalnya sesama anggota KUBE ada yang sakit yang lain merelakan untuk memberikan yang lain sumbangan, apabila sudah banyak boleh dibagi diwilayah tetangga atau masyarakat sekitar. Dan KUBE di teliti ini juga salah satu KUBE yang sudah maju karena sudah meorder melalui online. Untuk nasib KUBE itu sendiri tidak bisa sama. Untuk pendidikan yang dulu tidak bisa megang

kertas sekra ng bisa, yang dulu tidak bisa menulis sekarang bis menulis, itu artinyakan sudah ada kemajuan. ”

Peneliti mewawancarai informan Rahmat, MPSSp selaku Kasi Jamsos Kelurga dan Penanganan Kemiskinan Dinas Sosial Kota Banjarmasin pada tanggal 17 Juni 2021 untuk pertanyaan peneliti tentang **“apakah ada pemberian motivasi dari dinas sosial kota banjarmasin terhadap KUBE”** menyatakan bahwa :

“setiap turun kelapangan harus selalu ada komentar dari kita, minimal kita bertanya, apakah masih ada barangnya ? nah seperti. Atau mengatakan bahwa tulisan dari mereka lebih bagus dari pada saya ”

Peneliti mewawancarai informan Rahmat, MPSSp selaku Kasi Jamsos Kelurga dan Penanganan Kemiskinan Dinas Sosial Kota Banjarmasin pada tanggal 17 Juni 2021 untuk pertanyaan peneliti tentang **“untuk pembinaan atau pendampingan KUBE ini memiliki jagka waktu”** menyatakan bahwa :

“untuk tahun ini, sebenarnya setiap tahun ada. Karena kita sifatnya pembinaan jangan sampai seperti memeriksa atau mengawasi silaturahmi saja istilahnya. Selama masih ada anggaran kita laksanakan.”

Peneliti mewawancarai informan Rahmat, MPSSp selaku Kasi Jamsos Kelurga dan Penanganan Kemiskinan Dinas Sosial Kota Banjarmasin pada tanggal 17 Juni 2021 untuk pertanyaan peneliti tentang **“untuk bantuan modal yang diberikan oleh kementerian sosial ini apakahada pengembalian modal atau tidak”** menyatakan bahwa :



“yang namanya bansos itu diberikan, tapi kita tidak boleh memberitahukan kepada warga yang dibantu *“nih ambi, ini apal”* takutnya nanti barangnya diambil atau dijualnya. Nah itu lah fungsi pengawasan”

Peneliti mewawancarai informan Rahmat, MPSSp selaku Kasi Jamsos Kelurga dan Penanganan Kemiskinan Dinas Sosial Kota Banjarmasin pada tanggal 17 Juni 2021 untuk pertanyaan peneliti tentang ***“untuk pemberian modal ini apakah berbentuk barang atau uang ”*** menyatakan bahwa :

“kalo dari kementerian sosial hampir mirip-mirip dengan dinas sosial, dari tahun 2020 ini pemberiannya berupa barang, kalo dari kementerian sosial pemberiannya melalui rekening. Kalo dari kita kota barang saja, jadi kalo kebanyakn kalo KUBE itu melalui rekening kelompok. Meski melalui rekening dan ke bank tetap di dampingi oleh pendamping KUBE”

Peneliti mewawancarai informan Rahmat, MPSSp selaku Kasi Jamsos Kelurga dan Penanganan Kemiskinan Dinas Sosial Kota Banjarmasin pada tanggal 17 Juni 2021 untuk pertanyaan peneliti tentang ***“untuk KUBE yang sudah mengatakan sejahtera apakah tetap berada dibawah naungan dinas sosial atau seperti apa ?”*** menyatakan bahwa :

“itu semua dinas yang seperti, pertanian, parawisata ada sembilan dinas yang melakukan UEP kalo di sini KUBE. Malahan kalo berhasil dinas malah senang itu binaan kami, jadi sebuah kebanggan, dan tetap diarahkan agar KUBE itu tidak sia-sia”

Peneliti mewawancarai informan Rahmat, MPSSp selaku Kasi Jamsos Kelurga dan Penanganan Kemiskinan Dinas Sosial Kota Banjarmasin pada tanggal 17 Juni 2021 untuk pertanyaan peneliti tentang ***“untuk menjadi pendamping KUBE apakah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu?”*** menyatakan bahwa :

“ada, pendamping itu kan dari unsur masyarakat, tokoh masyarakat atau pemuda. Umpamanya karang taruna. Awalnya ditawari terlebih dahulu baru di ikutkan pelatihan pendaming. Tapi untuk saat ini ditarik yang sudah mengikuti pelatihan. Karena untuk saat ini tida ada pelatihan yang dilakukan oleh kementerian sosial, jika ada maka kami pun akan mencari pendamping baru lagi. Tapi minimal yang terdahulu kami tingkatkan lagi”

## 2. Pendamping KUBE Kota Banjarmasin

Peneliti mewawancarai informan Lailatul Qadariah dan Saniah selaku pendamping KUBE Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 15 Desember 2021 diperoleh bahwa :

Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini merupakan orang-orang yang termasuk di DTKS, namun rata-rata adalah penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Sebagai pendamping ibu Lailatul Qadariah dan ibu Saniah memiliki strategi dalam pendampingan Kelompok Usaha Bersama di Kota Banjarmasin. Adapun strategi dari ibu Lailatul Qadariah dan ibu Saniah, yaitu :

- 1) Mengadakan pertemuan yang rutin
- 2) Membantu pemasaran dengan membantu menjualkan produk
- 3) Di ikutkan pelatihan untuk meningkatkan potensi
- 4) Selalu di monitoring dengan menanyakan bagaimana perkembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Awal jadi adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Banua Anyar Sejahtera I karena di daerah tersebut banyak yang mengambil upah, lalu dibuatkan lah Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Selain itu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini dibentuk memang untuk menumbuhkan rasa gotong royong dan dari penerima manfaat bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini bisa tidak mengembangkan kemandirian.

Keuntungan penerimaan manfaat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga ada yaitu apabila ingin meminjam modal di Bank itu akan dipermudah, sebenarnya ini merupakan sebuah potensi untuk mengembangkan usaha juga untuk nantinya.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Banua Anyar Sejahtera I merupakan penerima manfaat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada tahun 2019, untuk menerima modalnyapun di akhir Desember 2019, tidak lama kemudian dibulan Maret 2020 pandemi melanda di Indonesia, sehingga Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Banua Anyar Sejahtera I terkena dampak dari itua, ditambah awal tahun 2021 terjadi banjir.

Untuk pendampingan sendiri, di karenakan pandemi pun menjadi tidak efektif, semua strategi pun tidak taerjalankan, untuk berkomunikasi hanya

melalui via telpon. Selain itu kendala yang sering terjadi di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah sulit mengumpulkan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE), mungkin karena masing-masing memiliki kesibukan. Pendamping pernah menyarankan untuk adanya menabung setiap bulan untuk simpanan, namun itu tidak dijalankan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Banua Anyar Sejahtera I, padahal dengan adanya tabungan ini menjadi simpanan anggota selain itu juga apabila ada yang terkena musibah seperti ada yang meninggal dunia bisa saling memberi santunan. Kendala lain yang terjadi di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah pembagian hasil pendapatan. Dikarenakan ini namanya kelompok maka penghasilan pun dibagi dengan orang yang ada di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut belum lagi dibagi untuk membayar listrik, air dan membeli perlengkapan untuk pembuatan sasirangan. Jadi secara tidak langsung mereka juga akan memilih lebih fokus dengan usaha yang dimiliki sendiri. Sebenarnya untuk potensi usaha lebih berpotensi usaha rumahan seperti jualan gorengana, jualan nasi kuning atau jualan minuman es di depan rumah, karena penerimaan manfaat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini merupakan ibu rumah tangga atau pekerjaan rumahan.

Untuk pendampingan terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu di dalam SK hanya 1 tahun setelah bantuan telah diberikan. Dan setiap bulan akan selalu di laporkan ke Kementerian Sosial. Tapi untuk pendampingan di lapangan dari mulai pengajuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ke Kementerian Sosial RI sampai tiga tahun tetap di

pantau Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu. Meski secara SK sudah tidak lagi. Untuk dari Dinas Sosial Kota Banjarmasin itu monitoring dan biasanya dari pendamping yang akan melaporkan bagaimana perkembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), untuk misalnya ada permasalahan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu bisanya di selesaikan sampai di pendamping saja, kecuali memang ada permasalahan yang benar-benar besar yang mengharuskan melibatkan pihak Dinas Sosial Kota Banjarmasin baru di diskusi kan bersama dan dicari solusinya bersama, karena pendamping memang merupakan perpanjangan dari tangan Dinas Sosial. Selain itu, untuk pendampingan terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE), meski sudah tiga tahun atau sudah beberapa tahun pun ibu Lailatul Qadariah dan ibu Saniah tetap membantu Kelompok Usaha Bersama (KUBE), apalagi ada yang meminta nasehat atau sebagainya. Untuk indikator keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu adalah kelembagaan, sosial dan ekonomi. Harus di ingat bahwa keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu tergaantung dari diri anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu sendiri, dari pendamping tidak bisa memaksakan. Dengan keinginan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu berkembang dan berusaha. Dengan adanya pendamping juga salah satu bentuk cara untuk membantu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu untuk berkembang dengan salah satunya membantu memecahkan permasalahan yang ada di Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Tidak dapat di pungkiri untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sasirangan memang salah satu yang terdampak akan pandemi covid-19 yang dimana sangat sulit untuk memasarkan produk, karena sama-sama di ketahui bahwa selama masa pandemi covid-19 di tahun 2020 orang akan lebih memilih menstok bahan sembako di rumah dibandingkan membeli selain bahan pokok, apalagi pada masa itu sempat terjadi Lockdown dan PSBB. Semakin sulit untuk keluar dari rumah. Menurut ibu Lailatul Qadariah dan ibu Saniah dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini mengajarkan dan membentuk mental untuk menjadi seseorang yang mau berusaha dan mandiri. Namun untuk saat ini, yang di ketahui oleh ibu Lailatul Qadariah dan ibu Saniah memang tidak ada tolak ukur mengukur kesejahteraan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) hanya ada indikator keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Untuk bisa dikatakan sejahtera apabila penerima manfaat ini mau dengan suka rela mengatakan dirinya sejahtera dan siap dengan suka rela mengundurkan diri dari penerimaan manfaat. Jadi ditanya untuk tentang bagaimana mengukur tentang Kesejahteraan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pendamping tahu sebatas indikator keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dari indikator keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu pun, dari Ekonomi yang pastinya taraf hidupnya meningkat, untuk sosialnya bagaimana anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu bersikap sehari-hari dilingkarnya selain itu juga apakah dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini bisa membantu orang-orang di

sekitarnya dengan contohnya karena Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sudah sangat berkembang dan maju bisa mempekerjakan orang-orang di sekitarnya, dan indikator selanjutnya kelembagaan, indikator ini dilihat apabila dijalankan atau tidak struktur keorganisasiannya fungsi dan tugasnya dijalankan dan secara manajemen keorganisasian masih jalan.

Kebanyakan yang terjadi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu secara mental tidak memiliki keberanian untuk mengambil resiko dan mental mau berusaha, selain itu yang diperlukan orang yang kreatif dan inovatif, tidak dapat dipungkiri bahwa mental pasrah yang ada diri anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itupun ada. Untuk strategi menumbukan jiwa mandiri dari pendamping mengingatkan tentang rasa tanggung jawab namun sekali lagi semua kembali ke diri masing-masing anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) selain itu pendamping juga selalu memberikan motivasi kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk berkembang dengan salah satunya selalu mengingatkan apa keunggulan dari produk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut. Untuk pendampingan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tahun 2019 memang tidak efektif namun untuk beberapa Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang masih mau berusaha tetap kami monitoring dan membantu mengembangkan usaha.

Ada beberapa tantangan yang memang harus di hadapi oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) :

- 1) Secara psikologi atau mental yang tinggal di kota dan pedesaan berbeda termasuk *culture* daerah.
- 2) Iklim dan cuaca
- 3) Biasanya permasalahan yang tinggal di kota lebih kompleks itu juga menjadi tantangan
- 4) Mental males
- 5) Data bergerak dinamis

Hal penting yang harus dimiliki seorang anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah siapa yang giat itu yang berhasil.

### 3. Ketua KUBE Banua Anyar Sejahtera I

Peneliti mewawancarai informan Desy Fatimah Noor selaku ketua KUBE Banua Anyar Sejahtera I. Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 15 Desember 2021 diperoleh bahwa :

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memang mendapatkan modal dari Kementerian Sosial RI berupa uang namun di belikan perlengkapan untuk usaha saringan. Meski mendapatkan modal, sangat disayangkan sebelum mendapatkan modal tidak ada diberi pelatihan untuk pembuatan saringan agar kiranya bisa mempermudah dalam membuka usaha saringan. Sempat jalan setelah menerima modal namun beberapa bulan kemudian terjadi pandemi covid-19 dan tambah kemudian banjir, ini merupakan faktor membuat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Banua Anyar Sejahtera I vakum. Namun karena merasa sangat sayang apabila



usaha sasirangan ini tidak diteruskan ibu Desy Fatimah Noor membuka usaha sasirangan secara pribadi yang dimana alhamdulillah sekarang mampu membantu pendapatan di keluarga, meski pesanan sasirangan belum banyak tapi ada saja yang pesan. Untuk membuka usaha sasirangan secara perorangan ini memang berawal mencoba dan untuk pelengkapan seperti ember, panci dan kompor pinjam milik Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan sudah meminta izin kepada anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang lain namun untuk membeli pewarna dan kain menggunakan modal yang diberikan keluarga meski sempat tidak balik modal lalu memberanikan diri meminjam pinjaman ke Bank dan seiringnya waktu bisa membuat kain sasirangan dan akhirnya memiliki usaha sasirangan sendiri.

Membuka usaha sasirangan memang perlu modal, tapi modal tanpa kemauan juga tidak bisa jalan. Apalagi yang benar-benar buta akan pembuatan kain sasirangan. Tapi ada kemauan atidak ada modal juga tidak bisa jalan.

Senmpat 3 orang dari perwakilan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Banua Anyar sejahtera I ikut pelatihan sasirangan di Dinas Sosial Kota Banjarmasin dan itu juga mendapatkan modal seperangkat alat membuat sasirangan. Tapi sekali lagi meski mendapatkan modal tanpa ada kemauan maka sulit untuk berjalan. Untuk mengembangkan usaha dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini harus semua anggota aktif dan berperan apalagi untuk usaha sasirangan alangkah bagusnya orang-orang

yang aktif di sosial media, bisa pergi-pergi jauh dan bisa mengendarai sepeda motor.

Bila ditanya akan adakah kebermanfaatan dari modal yang diberikan Kementerian Sosial RI maka ada, yaitu ibu Desy Fatimah Noor masih mau berusaha membuka usaha sasirangan sendiri. Selain itu perlengkapan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bisa dipinjam untuk digunakan membuka usaha sasirangan sendiri. Untuk pendampingan bagus karena selalu mengarahkan dan membantu menjualkan produk, selain itu juga ada permasalahan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pendamping yang berinisiatif untuk mengumpulkan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk berkumpul dan berembuk menyelesaikan masalah yang ada.

Dengan memiliki usaha sasirangan sendiri agak membantu untuk memberikan akses pendidikan kepada anak apalagi penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) untuk anak yang sekolah mendapatkan KIP. Jadi dengan usaha sasirangan sendiri ini menambah dari pemberian bantuan ditambahkan lagi untuk membeli perlengkapan sekolah ataupun buku-buku sekolah untuk menunjang pendidikan.

Penerimaan manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki BPJS gratis dari Keementarian Sosal RI yang membuat penerima manfaat menjadi lebih mudah mengakses Kesehatan.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sudah vakum jadi untuk menambahkan pendapatan keluarga sebenarnya dari usaha sasirangan

pribadi ini tapi tidak bisa dipungkiri memang berawal dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

#### 4. Bendahara KUBE Banua Anyar Sejahtera I

Peneliti mewawancarai informan Zubaidah selaku anggota KUBE Banua Anyar Sejahtera I. Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 15 Desember 2021 diperoleh bahwa :

Pemberian modal dari Kementerian Sosial RI ada berupa uang namun dibelikan perlengkapan untuk membuka usaha sasingan. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sempat berjalan beberapa bulan namun saat pandemi covid-19 itu tidak berjalan lagi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan akhirnya vakum. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) juga memiliki pendamping dan bersyukur pendamping selalu mengarahkan untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan membantu menjual produk kain sasingan. Sebagai penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) mendapatkan BPJS gratis dari Kementerian Sosial RI yang membantu mempermudah untuk mengakses kesehatan. Selain itu untuk mengakses pendidikan juga dipermudah karena mendapatkan bantuan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari itu dari anak yang sudah bekerja.

#### 5. Anggota KUBE Banua Anyar Sejahtera I

Peneliti mewawancarai informan Jam'ani selaku anggota KUBE Banua Anyar Sejahtera I. Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 15 Desember 2021 diperoleh bahwa :

Modal memang dapat dari Kementerian Sosial RI dan dibelikan perlengkapan. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memiliki pendamping yang selalu mengarahkan dan juga memberikan motivasi untuk tetap berusaha. Sebenarnya seandainya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tidak vakum bisa menjadi pekerjaan untuk menambah pendapatan.

6. Anggota KUBE Benua Anyar Sejahtera I

Peneliti mewawancarai informan St. Bulkis selaku anggota KUBE Benua Anyar Sejahtera I. Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 03 Januari 2022 diperoleh bahwa :

Memang ada mendapatkan bantuan modal untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan modal yang didapatkan di belikan perlengkapan untuk pembuatan sasirangan, namun Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Benua Anyar Sejahtera I tidak berjalan lagi. Selama menjadi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Benua Anyar Sejahtera I ibu St. Bulkis tidak menerimapelatihan tentang sasirangan jadi sebelum Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Benua Anyar Sejahtera I vakum, tugas ibu St. Bulkis menjahit dan mencabut jahitan jelujur khas sasirangan. Saat ini ibu St. Bulkis seorang ibu rumah tangga dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang bekerja adalah anak beliau.

#### 7. Anggota KUBE Benua Anyar Sejahtera I

Peneliti mewawancarai informan Nur Jennah selaku anggota KUBE Benua Anyar Sejahtera I. Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 03 Januari 2022 diperoleh bahwa :

Kementerian Sosial RI memberikan modal sebanyak Rp 20.000.000 untuk dibelikan Perlengkapan Pembuatan sasirangan. Namun sayangnya di awal pembuatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Benua Anyar Sejahtera I tidak ada pelatihan untuk pembuatan sasirangan. Selain itu, untuk memulai usaha seperti ini seharusnya yang masih muda, entah itu anak dari bapak/ibu penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) agar kiranya bisa berkepanjangan usaha tersebut, karena untuk yang sudah lebih tua agak sulit untuk membagi waktu, belum pekerjaan rumah, mengauh anak dan hal-hal lain yang tidak tertuga. Ibu Nur Jennah memiliki harapan seandainya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Benua Anyar Sejahtera I aktif kembali semoga diberi pelatihan tentang sasirangan terlebih dahulu, karena selain memerlukan modal yang lumayan besar untuk usaha sasirangan, juga perlu memiliki keterampilan dalam memasarkan, meski kaian sasirangan sudah dibuat namun tidak ada yang membeli itupan tidak akan mengembalikan modal. Kalau pun bisa, alangkah lebih baik yang masih muda untuk menjalankan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) agar kiranya bisa tercapai target keberhasilan dalam mengelola Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

## **D. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Usaha Ekonomi Produktif terhadap kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Benua Anyar Sejahtera I**

Berdasarkan indikator kesejahteraan yang tertera pada bab III pada metode penelitian. Maka Usaha Ekonomi Produktif memiliki potensi untuk membuat anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Benua Anyar sejahtera I Sejahtera. Meski Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Benua Anyar sejahtera I telah vakum dengan beberapa alasan yaitu terdampak pandemi covid-19 dan terdampak Banjir pada awal tahun 2021, namun ibu Dessy Fatimah Noor mampu memulai kembali usaha sasirangan secara pribadi. Tidak dipungkiri oleh ibu Dessy Fatimah Noor bahwa usaha sasirangan pribadi beliau karena berawal dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dengan beliau memulai usaha sasirangan Umiasasirangan beliau memiliki pekerjaan selain dari menjadi guru honor, ibu Dessy Fatimah Noor juga mendapatkan peningkatan dalam pendapatan, untuk mengakses kesehatan dan pendidikan pun semakin lebih mudah dan nyaman, untuk rasa nyaman dan aman dalam beribadah semakin meningkat, untuk tempat tinggal juga ada meski rumah warisan dari orang tua suami dan secara mental juga ibu Dessy Fatimah Noor memiliki rasa mau terus berusaha, berani mengambil resiko dan pastinya memiliki rasa ingin berkembang dan lebih baik. Malah beliau berharap semoga dengan terus nya berkembang usaha Umiasasirangan bisa membuat beliau sejahtera dan dengan sukarela keluar dari penerima manfaat Program Keluarga Harapan

(PKH). Sedangkan untuk anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Benua Anyar Sejahtera I yang lain tidak dapat dipungkiri, karena faktor usia yang sudah memasuki umur lansia, ada yang meninggal dunia, ada yang sedang sakit, faktor tingkat pendidikan dan mental untuk rasa berusaha yang lebih, rasa berani mengambil resiko dan mau berkembang tidak sebesar seperti ibu Dessy Fatimah Noor. Ini menjadi catatan lain yang dimana meski sudah diberikan stimulan modal untuk Usaha Ekonomi Produktif oleh Kementerian Sosial RI, adanya monitoring oleh Dinas Sosial Kota Banjarmasin dan dibantu oleh Pendamping Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk mendampingi, tapi dari diri penerima manfaat kurang bersemangat dalam menginginkan perubahan menjadi lebih baik, itu juga menjadi kendala dalam Usaha Ekonomi Produktif dalam memberikan pengaruh kesejahteraan terhadap anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut. Ditambah pada tahun 2020 terjadi pandemi yang mana orang akan lebih memilih membeli bahan pokok mengisi stok dirumah, disambung pada awal tahun 2021 terjadi banjir yang mana orang-orang akan sibuk untuk menyelamatkan diri masing-masing. Ditambah dengan permasalahan di internal Kelompok Usaha Bersama (KUBE) itu sendiri, setelah beberapa bulan berjalan kunci juru dapur pembuatan sasirangan meninggal dunia. Belum pembagian hasil pendapatan terhadap keseluruhan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan ditambah untuk mermbayar listrik, air dan pembelian perlengkapan untuk membuat kasin sasirangan lagi.

Jika ditanya apakah Usaha Ekonomi Produktif mampu mempengaruhi kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Benua Anyar Sejahtera I, maka jawabannya iya, dengan salah satu anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Benua Anyar Sejahtera I ibu Dessy Fatimah Noor memiliki pekerjaan, pendapatan meningkat, mampu mengakses kesehatan lebih mudah, mampu mengakses pendidikan lebih nyaman, memiliki tempat tinggal, merasa aman dan nyaman dalam beribadah dan memiliki mental untuk mau berusaha, berani mengambil resiko dan memiliki rasa ingin berkembang.